

IKHTISAR

IMAS MAESYAROH. Implikasi Kawin Gantung Terhadap Kebahagiaan Keluarga Di Desa Tugu Kidul Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu.

Penelitian ini bertitik tolak dari fenomenayang yang ada di Desa Tugu Kidul, yakni adanya perkawinan anak-anak yang dilakukan oleh walinya. Setelah terjadinya perkawinan pasangan tersebut tidak langsung bersatu dalam rumah tangga, masyarakat menyebut perkawinan tersebut dengan kawin gantung. Sepintas orang memandang, bahwa kawin gantung akan mengantarkan kebahagiaan bagi semua pihak yang terlibat dalam kawin gantung, baik pasangan itu belum bersatu terlebih setelah mereka bersatu. Padahal pada kenyataannya membawa permasalahan terhadap keharmonisan anggota keluarga, hubungan keluarga pihak mempelai pria dan keluarga pihak mempelai wanita dan terhadap keharmonisan hubungan dengan anggota masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implikasi kawin gantung terhadap keharmonisan anggota keluarga, terhadap hubungan keluarga pihak mempelai pria dan keluarga pihak mempelai wanita, dan terhadap keharmonisan hubungan dengan anggota masyarakat.

Penelitian ini bertitik tolak dari pemikiran bahwa tujuan luhur perkawinan, yaitu membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa, untuk menjalin ikatan kekeluargaan; keluarga suami dan keluarga istrinya. Dalam pada itu pula, bahwa dalam perkawinan terdapat pihak-pihak yang berkepentingan dan terdapat hak-hak beberapa pihak, yaitu: hak Allah, hak orang-orang yang akan kawin dan hak wali.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini, adalah dengan menggunakan metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan study kepustakaan, kemudian data di analisa dengan pendekatan kualitatif.

Data yang di temukan bahwa terdapat 8 dari 12 pasang sampel yang sulit mencapai bahagia, dengan sebab adanya konflik dengan orang tua, dengan pasangannya, tidak menyukai pasangannya, bagi yang telah bersatu, bersatu karena terpaksa, terlanjur kawin gantung dan ketidak siapan mereka untuk bersatu. Hubungan keluarga pihak mempelai pria dan keluarga pihak mempelai wanita terjadi adanya sowan, rembugan dan melakukan kerja sama dalam bidang pertanian. Bagi pasangan yang belum bersatu, terjadi kesulitan untuk berhubungan dengan anggota masyarakat karena adanya cemoohan dan olokan yang pada akhirnya menimbulkan rasa malu. Bagi yang sudah bersatu berjalan sebagaimana anggota masyarakat yang lainnya.

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan, bahwa kawin gantung yang terjadi di desa Tugu Kidul menyebabkan adanya konflik dengan anggota keluarga baik bagi yang belum bersatu maupun yang sudah bersatu. Hubungan keluarga kedua belah pihak, terjadi hubungan yang baik dan akrab. Hubungan dengan anggota masyarakat bagi pasangan yang belum bersatu terjadi kesulitan, sedang bagi pasangan yang sudah bersatu berjalan sebagaimana anggota masyarakat yang lain.